

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI

Amalia Indah Fitriana¹⁾, Hendra Galuh Febrianto²⁾, Eko Narto Utomo³⁾

¹⁾Jurusan D-III Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

²⁾Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

³⁾Jurusan D-III Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

¹*amalia.indahfitriana@gmail.com*

²*hgf.4646@gmail.com*

³*ekonarto9@gmail.com*

ABSTRAK

Kualitas laba adalah ketepatan informasi laba karena kinerja perusahaan dan substansi ekonomi dilaporkan dalam laporan keuangan. Namun, pendapatan itu sendiri telah menjadi korban manipulasi tindakan untuk mengubah pendapatan jangka pendek, yang dikenal sebagai manajemen laba yang memiliki efek langsung terhadap kualitas laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan akhir penelitian ini memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan para investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba diukur dengan menggunakan *Quality Of Income*. Faktor-faktor yang diteliti yaitu risiko, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan struktur modal. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitian Risiko Sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Kualitas Auditor, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Risiko, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kualitas Laba

ABSTRACT

Kualitas laba adalah ketepatan informasi laba karena kinerja perusahaan dan substansi ekonomi dilaporkan dalam laporan keuangan. Namun, pendapatan itu sendiri telah menjadi korban manipulasi tindakan untuk mengubah pendapatan jangka pendek, yang dikenal sebagai manajemen laba yang memiliki efek langsung terhadap kualitas laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan akhir penelitian ini memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan para investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba diukur dengan menggunakan Quality Of Income. Faktor-faktor yang diteliti yaitu risiko, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan struktur modal. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitian Risiko Sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Kualitas Auditor, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Risiko, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kualitas Laba.

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan suatu alat ukur kinerja suatu entitas selama suatu periode (Schroeder et al., 2014). Informasi mengenai laba juga dijadikan sebagai dasar pengaturan kompensasi dan perjanjian hutang yang dilakukan oleh perusahaan (Schipper & Vincent, 2003).

Berdasarkan hal tersebut, informasi mengenai laba menjadi sangat krusial, dan dalam hal ini adalah kualitas dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan. Informasi laba sangatlah penting bagi para pemangku kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini secara tegas telah disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SAFC) No. 1 bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit (FASB, 1985) dalam Mulyani, (2007). Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa yang akan datang. Investor membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba di masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham (Libby et al., 2008).

Di dalam sistem pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat fleksibilitas aturan yang memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan identitas organisasi secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas atau nilai perusahaan (Scott, 2015). Dengan adanya keleluasaan ini, perusahaan dapat memilih suatu metode atau kebijakan tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi mereka. Hal inilah yang sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan

tindakan manipulasi atas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan, termasuk informasi atas laba perusahaan yang disebut sebagai manajemen laba (earnings management).

Pada tahun 2002, publikasi keuangan di Amerika dipenuhi oleh skandal-skandal dan kecurangan akuntansi. Pada mulanya dimulai oleh Enron kemudian menyebar hingga Global Crossing, Kmart, WorldCom, William Cos dan Xerox. Perusahaan-perusahaan ini diteliti oleh

Securities and Exchange Commission (SEC) karena masalah akuntansi, yang menyebabkan harga saham semua perusahaan tersebut menurun secara drastis. Akibat dari skandal ini adalah munculnya kekhawatiran akan semakin banyaknya jumlah kecurangan yang menjadi perhatian masyarakat luas yang kemudian berkembang menjadi rasa tidak percaya terhadap laporan keuangan Donald et al dalam Herianto, (2013).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah risiko, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?

Hipotesis Penelitian

- H1: Risiko berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
- H2: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
- H4: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2. METODE PELAKSANAAN

Populasi, Sampel dan Jenis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria

tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan lengkap dan datanya tersedia untuk dilakukan pengujian terhadap variabel selama periode 2016-2018.
- Perusahaan dengan laba setelah pajak (Net Income) bernilai positif atau tidak mengalami kerugian.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laba

Dechow dan Schrand (Dechow et al., 2010) mendefinisikan laba yang berkualitas setidaknya mengandung karakteristik dasar, yakni merefleksikan kinerja operasi perusahaan saat ini dan menjadi indikator yang baik atas persistensi kinerja operasi perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan terbaik.

Kualitas Auditor

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh KAP besar. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap berkualitas karena memiliki banyak tenaga auditor yang ahli (baik pengetahuan maupun pengalaman kerjanya), memiliki jumlah dan ragam klien (perusahaan berskala besar maupun perusahaan kecil), jumlah aset yang besar, serta cakupan geografis yang lebih luas

dibanding KAP kecil (Rossieta dan Wibowo, 2014). Kualitas auditor diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1 sedangkan yang tidak diberi nilai 0 (Damayanti & Susanto, 2016).

Struktur Modal

Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financial decision) yang pada intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan (Maharani, 2015). Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Imroatussolihah, 2013).

Risiko

Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan (Suharli, 2004). Risiko diukur dengan menggunakan beta akuntansi karena melibatkan laba akuntansi dan indeks laba pasar secara bersamaan. Sehingga diharapkan dapat menggambarkan risiko sebenarnya yang akan dihadapi internal perusahaan maupun akibat kondisi pasar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Mangundu & Diantimala, 2016). Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma total aset (Damayanti & Susanto, 2016).

Metode Analisis

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara Risiko, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap kualitas laba pada industri LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi lineir berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = kualitas laba

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = Risiko (R)

X₂ = Kualitas Auditor (KA)

X₃ = Ukuran Perusahaan (UP)

X₄ = Struktur Modal (SM)

ε = error

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015, p. 204). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2010-2013.

Pengujian Hipotesis

1. Uji R-Square (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Artinya, nilai tersebut mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Semakin besar R², maka semakin baik dari model regresi yang diperoleh. Baik atau tidaknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R²-nya yang mempunyai nilai antara nol sampai satu.

2. Uji Keseluruhan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

3. Uji Parsial (Uji-t statistik)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi uji t dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 120 data keuangan perusahaan dari 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018. Berikut gambaran daftar pemilihan sampel dengan kriteria

Tabel 1
Seleksi Pemilihan Sampel Dengan Kriteria

Syarat Sampel	Jumlah perusahaan
Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010 – 2013	45
Menggunakan Mata Uang USD Dalam Laporan Keuangan	(1)
Jumlah Laporan Keuangan Yang Laporan Keuangannya Tidak Diaudit	(1)
Jumlah Laporan Keuangan Yang Laporan Keuangannya Tidak Tersedia	(3)
Jumlah Sampel	40
Tahun	3
Jumlah data observasi	120

Sumber: Hasil Olah data 2020

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Risiko, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian Tahun 2016-2018

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kualitas Laba	120	.040	.559	.26454	1.184314
Risiko	120	.076	.478	1.45362	1.024564
Kualitas Auditor	120	.010	4.614	2.85545	1.464598
Ukuran Perusahaan	120	.089	.789	3.45689	.65478
Struktur Modal	120	.056	.876	1.24567	.67434

Sumber; Hasil olah data 2020

Kualitas laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,26454 dengan nilai maksimum sebesar 0,559 dan nilai minimum sebesar 0,040 serta standar deviasi 1.184314. Sedangkan *Risiko* memiliki rata-rata sebesar 1,45362 dengan nilai maksimum 0,478 dan minimum 0,76 serta standar deviasi 1,024564. *Kualitas Auditor* memiliki rata-rata sebesar 2,8545 dengan nilai maksimum 4,614 dan minimum 0,010 serta standar deviasi 1,464598. *Ukuran perusahaan* memiliki rata-rata sebesar 3,45689 dengan nilai maksimum sebesar 0,789 dan nilai minimum sebesar 0,089 dengan standar deviasi sebesar 0,65478. *Struktur modal* memiliki rata-rata sebesar 1,24567 dengan nilai maksimum 0,876 dan minimum 0,56.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada sampel perusahaan menunjukkan bahwanilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,393. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF Risiko 1.010, *Kualitas Auditor* 1.018, struktur modal 1.005, ukuran perusahaan 1.012 dan tolerance Risiko 0.990, *Kualitas Auditor* 0.983, struktur modal 0.995, ukuran perusahaan 0.991. Nilai masing-masing variabel independen ini kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 yang berarti variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar dibawah dan di atas angka nol. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1.950. Nilai d ini mendekati 2 dan terletak di antara $du < d < 2$. Nilai dl (batas bawah) 1.831 dan du (batas atas) 2.169. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi di dalam model regresi.

Hasil Uji R²

Model Regresi berganda menggunakan adjusted R² atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan.

Tabel 4

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	.368	.135	.661	1.18351	1.950

Sumber: Hasil olah Data 2020

Menurut hasil Adjusted (R²) pada Tabel diatas bahwa Adjusted R² memiliki nilai 0,661 yang artinya adalah bahwa sebesar 66,1 % variabel Risiko, *Kualitas Auditor*, struktur modal dan ukuran perusahaan. sedangkan 33,9 % *Kualitas laba* dijelaskan oleh faktor variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 5
HASIL UJI F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	sig
Regression	12.348	4	4.116	2.939	.001
Residual	84.041	40	1.401		
Total	96.390	44			

Sumber: Hasil olah data 2020

Hasil uji menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,001 hasil tersebut dibawah 0,05 (0,001 < 0,05). dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa variabel independen yaitu Risiko, *Kualitas Auditor*, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manjerial, Struktur Modal Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas untuk variabel dependen kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	std. Error	Beta		
(Constant)	.678	483		3,466	.001
Risiko (R)	.304	032	.367	.879	.049
Kualitas Auditor (KA)	.003	002	.293	.359	.718
Ukuran Perusahaan (UP)	.129	034	.411	442	.912
Struktur Modal (SM)	.921	611	-1,407	.256	.137

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (KL) (Y)

Sumber: Hasil Olah Data 2020

$$KL = 0,678 + 0,304R + 0,003KA + 0,009KM + 0,129UP + 0,129SM + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 0,678. Artinya, jika Risiko, Kualitas Auditor, struktur modal dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka besarnya kualitas laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 akan turun sebesar 67,8%.

- 2) Koefisien regresi Risiko sebesar 0,304, artinya setiap kenaikan 100% Risiko akan menaikkan kualitas laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 30,4%.
- 3) Koefisien regresi Kualitas Auditor sebesar 0,003, artinya setiap kenaikan 100% Komisaris independen akan menaikkan kualitas laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 0,3%.
- 4) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,129, artinya setiap kenaikan 100% ukuran perusahaan akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 12,9%.
- 5) Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,921, artinya setiap kenaikan 100% struktur modal akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 92,1%.

Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Risiko terhadap Kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai p-value < 0,05, sehingga menolak Ho yang berarti bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis diterima.

Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,718. Nilai p-value > 0,05, sehingga menerima Ho yang berarti bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Ukuran

Perusahaan terhadap Kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,912. Nilai p-value $> 0,05$, sehingga menerima H_0 yang berarti bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis 4

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap Kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,137. Nilai p-value $> 0,05$, sehingga menerima H_0 yang berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Risiko terhadap kualitas laba.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai p-value $< 0,05$, sehingga menolak H_0 yang berarti bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Yulia (2011) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (ERC). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (P. K. Dira & Astika, 2014) yang menemukan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-20011.

Pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas laba.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,718. Nilai p-value $> 0,05$, sehingga menerima H_0 yang berarti bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ditolak.

Dalam penelitian ini, kualitas auditor diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 0. Perusahaan yang diaudit KAP yang berafiliasi dengan Big Four dengan

persentase 72,7% sebanyak 29 perusahaan dan perusahaan yang tidak diaudit KAP yang berafiliasi dengan Big Four dengan persentase 27,3% sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan banyaknya frekuensi perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Meskipun sudah banyak perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four, kualitas auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mulyani, 2007) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Investor tidak memperhatikan siapa auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dan menganggap hasil audit yang dihasilkan KAP yang berafiliasi dengan Big Four maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four adalah sama kualitasnya sebab untuk menjadi auditor pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus memenuhi semua kriteria yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM dengan peraturan No: KEP-41/BL/2008 tentang pendaftaran akuntan yang melakukan kegiatan di pasar modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,912. Nilai p-value $> 0,05$, sehingga menerima H_0 yang berarti bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ditolak.

Artinya bahwa ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap kualitas laba, tetapi ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel kontrol atas perusahaan besar atau kecil.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan. Sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi

pasar perusahaan secara umum dari pada melihat total asetnya. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darabali & Saitri, 2016). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. Dira & Astika, 2014), (Darabali & Saitri, 2016).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,137. Nilai p-value > 0,05, sehingga menerima H_0 yang berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ditolak

Artinya bahwa struktur modal secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Teori *contracting* mengasumsikan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh yang lebih besar, mempunyai hutang yang lebih sedikit. Perusahaan yang tumbuh akan menggunakan free cash flow untuk investasi yang menguntungkan dibandingkan dengan pembayaran deviden. Oleh karena itu, perbedaan kebijakan pendanaan dan dan deviden akan menimbulkan respon pasar yang berbeda, sehingga koefisien respon pasar juga akan berbeda.

Dengan demikian variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Tingginya tingkat struktur modal mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar (Darabali & Saitri, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darabali & Saitri, 2016) dan Irawati (2012). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Shanie (2014) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Variabel Risiko sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel risiko sistematis, kualitas auditor, ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *ESENSI*. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2010). Understanding earnings quality. Available at SSRN: <Http://Ssrn.Com/Paper=1485858>. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1485858>
- 8 T4 - A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences M4 - Citavi
- Dira, K., & Astika, I. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Dira, P. K., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- IMROATUSSOLIHAN, E. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Maharani, D. P. (2015). PENGARUH

- KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). In *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro*.
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Mulyani. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jaai*.
- PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TERHADAP KUALITAS AUDIT*. (2014).
- Suharli, M. (2004). MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FOOD & BEVERAGES DI BURSA EFEK JAKARTA. *Jurnal Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.